

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jika dilihat dari sifat datanya, karena data yang dikumpulkan bersifat deduktif atau kata-kata, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Penulis lainnya juga memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahan tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.² Apabila peneliti bermaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa.³ Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah dan fleksibel apabila berhadapan dengan kenyataan

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 4

² Ibid., hal 5

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hal.30

atau fenomena yang ada. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴

Selanjutnya, jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini menggunakan studi kasus. Penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikunto adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁵Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.⁶

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key instrument*.⁷ Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal, maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrument utama dalam penelitian ini. penelitian ini berlangsung pada latar ilamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan

⁴ Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian*.....hal. 9-10

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005),hal.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*.....hal. 11

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 310

yang bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data, sekaligus menyusun laporan dan kesimpulan atas temuannya dari hasil penelitian.⁸

Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi, peneliti di sini bertindak sebagai pengamat partisipan aktif. Maka untuk itu, peneliti harus bersifat sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjangkau data yang terkumpul agar benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus, dimana lokasi penelitian ini pada tingkat sekolah menengah yaitu di MTS Al Huda Bandung Tulungagung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai
2. Sekolah memiliki peserta didik yang banyak

D. Sumber Data

1. Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memperoleh data yang berasal dari wawancara, dokumentasi, dan hasil pengamatan (observasi) yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat diketahui proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi guru dalam mengefektifkan kegiatan pembelajaran.

⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 45

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Bila dalam pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara maka sumber datanya adalah informan. Bila pengumpulan data menggunakan observasi maka sumber datanya adalah benda, gerak atau proses sesuatu. Bila dalam pengumpulan data menggunakan dokumen maka sumber datanya adalah dokumen dan catatan.⁹

Dalam penelitian ini, data-data yang dikumpulkan oleh peneliti berasal dari sumber data yang kompeten terhadap informan dari pihak-pihak lain yang dianggap benar-benar menguasai terhadap permasalahan yang diteliti. Informan untuk memperoleh data dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru dan seluruh siswa MTS AL HUDA Bandung Tulungagung. Pemilihan sumber data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan proses kegiatan pembiasaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Partisipan

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara.¹⁰

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 232

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 145

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹¹

Dalam teknik ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. Artinya peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan obyek yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber peneliti. Bisa juga diartikan pengamat yang ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.¹²

Dalam pelaksanaannya nanti yang akan menjadi sasaran observasi penelitian diantaranya: kegiatan pembelajaran SKI

Observasi bukanlah sekedar mencatat tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penelitian ke dalam suatu skala bertingkat. Pada penelitian ini observasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, pelaksanaan pembelajaran SKI yang sudah terjadwal di kelas.

Pada tahap ini, peneliti mengamati langsung dan mencatat informasi yang peneliti temukan seputar aktivitas pembelajaran SKI dengan menggunakan strategi yang telah disiapkan guru.

Jadi dalam melakukan observasi yang peneliti lakukan adalah terlebih dahulu mengetahui situasi sosial yang menjadi obyek penelitian. Kemudian peneliti fokuskan pada aspek tertentu agar penelitian tidak terlalu melebar dan meluas. Setelah itu peneliti uraikan

¹¹ Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 70

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.....*, hal. 58

fokus yang ditemukan agar diperinci lagi untuk mendapatkan komponen yang lebih rinci.

Tabel 3.1 kisi-kisi observasi

No	Tujuan Observasi
1	Dengan melakukan observasi mendalam dapat mengetahui lokasi penelitian MTs Al Huda Bandung Tulungagung
2	Dengan melakukan observasi mendalam dapat mengetahui proses kegiatan pembelajaran di MTs Al Huda Bandung Tulungagung
3	Dengan melakukan observasi mendalam dapat mengetahui keadaan sarana dan prasarana di MTs Al Huda Bandung Tulungagung
4	Dengan melakukan observasi mendalam dapat mengetahui keadaan siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung
5	Dengan melakukan observasi mendalam dapat mengetahui keadaan guru di MTs Al Huda Bandung Tulungagung

b. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab. Wawancara dilakukan oleh penanya dengan menggunakan pedoman wawancara.¹³

Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁴

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara mendalam, wawancara mendalam adalah suatu proses tanya jawab secara

¹³ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 194

¹⁴ Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 83

mendalam antara pewawancara dan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁵

Menurut Sugiono, wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁶ Dengan demikian, dapat diperoleh data tentang peran guru SKI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTsAl Huda Bandung Tulungagung.

Wawancara digunakan peneliti untuk mewawancarai wakil kepala kurikulum sekolah yang bernama Siti Muyasaroh S. Pd, peneliti juga mewawancarai guru SKI yang bernama Siti Habibatur Rofi'ah S. Pd. I dan juga ibu Nihayatul Hidayah, S.Ag. peneliti juga mewawancarai para siswa yang bernama Diva Ayu Valentina dan juga Devina Ayu Saputri. Hal tersebut guna memperoleh informasi yang akurat untuk melengkapi data-data penelitian.

Tabel 3.2 kisi-kisi wawancara

No	Tujuan Wawancara
1	Dengan melakukan wawancara mendalam untuk mengetahui peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung
2	Dengan melakukan wawancara mendalam untuk mengetahui peran guru sebagai pengajar dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTs Al Huda

¹⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 146

¹⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 140

	Bandung Tulungagung
3	Dengan melakukan wawancara mendalam untuk mengetahui peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung
4	Dengan melakukan wawancara mendalam untuk mengetahui motivasi yang diberikan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung
5	Dengan melakukan wawancara mendalam untuk mengetahui persiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran SKI di MTs Al Huda Bandung Tulungagung
6	Dengan melakukan wawancara mendalam untuk mengetahui respon siswa setelah mendapat motivasi dari guru di MTs Al Huda Bandung Tulungagung
7	Dengan melakukan wawancara mendalam untuk mengetahui apakah ada peningkatan keaktifan belajar siswa setelah guru melakukan peranannya di MTs Al Huda Bandung Tulungagung
8	Dengan melakukan wawancara mendalam untuk mengetahui faktor pendukung guru SKI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung
9	Dengan melakukan wawancara mendalam untuk mengetahui hambatan guru SKI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung
10	Dengan melakukan wawancara mendalam untuk mengetahui solusi yang digunakan guru SKI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung
11	Dengan melakukan wawancara mendalam untuk mengetahui perkembangan pendidikan di MTs Al Huda Bandung Tulungagung
12	Dengan melakukan wawancara mendalam untuk mengetahui perkembangan pendidikan di MTs Al Huda Bandung Tulungagung
13	Dengan melakukan wawancara mendalam untuk mengetahui peningkatan kualitas prestasi belajar siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung
14	Dengan melakukan wawancara mendalam untuk

	mengetahui peran sekolah dalam meningkatkan belajar siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik, dokumen-dokumen yang dihimpun sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.¹⁷

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan pembiasaan dan wawancara, hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa, dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sesuai dengan konteks.

Tabel 3.3 kisi-kisi dokumentasi

No	Tujuan Dokumentasi
1	Untuk mengetahui dokumentasi setiap wawancara
2	Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran SKI di dalam kelas
3	Untuk mengetahui peran guru SKI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa
4	Untuk mengetahui dokumen atau data yang mendukung penelitian

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data,

¹⁷Lexi J. Moleong, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 2004), hal. 163

menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁸

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data

Peneliti membuat catatan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang merupakan catatan lapangan. Semua data merupakan hasil data mentah yang diperoleh peneliti. Semua data tersebut terfokus pada tujuan penelitian yang diinginkan.

2. Reduksi data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Setelah dipelajari dan dicermati, peneliti memilih data yang paling penting, membuat katagori dan membuang yang tidak terpakai. Langkah ini merupakan proses penyeleksian, penyederhanaan dan memfokuskan data yang diperoleh peneliti.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti yaitu: pertama, reduksi data yaitu memilih data yang dianggap penting dan mengkategorikannya,

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 241

kedua, data display yaitu mengelompokkan data dalam setiap kategori. Ketiga, verification yaitu memilih yang penting, membuat kategori dan membuang yang tidak dipakai.

3. Penyajian data

Setelah melalui reduksi data, langkah selanjutnya mendisplaykan data. Penyajiannya dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori yang bersifat naratif. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya peneliti lakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

4. Penarikan kesimpulan

Setelah reduksi data dan penyajian data sudah dilakukan maka langkah terakhir adalah dengan menarik kesimpulan atau verifikasi. Analisis ini menggunakan ketiga komponen yang tersedia yaitu data wawancara, observasi dan dokumentasi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi suatu obyek yang sebelumnya gelap menjadi terang setelah diteliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian

kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (trustworthiness). Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir sebuah penelitian. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.

Menurut Lincoln dan Guba dalam Arifin, pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan tiga kriteria yaitu: kredibilitas (credibility), keteralihan (transferability), dan keterkaitan (dependability).¹⁹

1. Kredibilitas (credibility)

Kredibilitas merupakan tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, antara lain:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.²⁰ Dalam perpanjangan pengamatan, peneliti akan kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 220

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 327-328

merumuskan sejumlah kategori. Ia menambah waktu di lapangan sesuai dengan perspektif para partisipan.

b. Peningkatan ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis secara tentatif. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara tentatif sehingga terhindar dari hal-hal berdusta.²¹Peneliti harus melakukan pengecekan ulang, apakah temuan sementara sesuai dan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik.

c. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Trianggulasi dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.²²Pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum atau sesudah

²¹Ibid., hal. 329-330

²²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hal. 330

data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi.

d. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.²³Peneliti berdialog dan berdiskusi dengan teman sejawat yang ahli dalam penelitian kualitatif dan atau ahli dalam bidang atau fokus kajian.Teman sejawat adalah ahli yang tidak ikut serta dalam penelitian yang sedang dilakukan.Pada teman sejawat ini dimintakan pendapat, masukan dan kritikan atas temuan sementara penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam proses penelitian deskriptif kualitatif dapat diuraikan kedalam 3 tahap:

1. Tahap pra-lapangan

Tahap pra-lapangan ini, peneliti memulai dari mengajukan judul kepada ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam, setelah mendapat persetujuan peneliti akan melakukan studi pendahuluan terhadap lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Sebelum terjun dalam lokasi penelitian, peneliti akan mempersiapkan surat-surat dan

²³Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.276

dokumen penting lain sebagai rekomendasi pelaksanaan penelitian. Peneliti akan memantau dan mengobservasi kondisi lembaga serta diimbangi dengan melakukan wawancara terhadap responden yang dituju yakni pertama ialah waka kurikulum selaku pengelola kurikulum dan pemandu proses pembelajaran.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapatkan data dan informasi subyek, selanjutnya peneliti akan memasuki lapangan demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum melaksanakan pengamatan lebih mendalam dan wawancara, peneliti berusaha menjalin keakraban dengan baik terhadap responden, agar peneliti bisa diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, dan mengumpulkan data dari dokumentasi. Peneliti akan terus melakukan pengumpulan data sebanyak mungkin sampai data yang terkumpul sudah cukup dalam artian ditemukan temuan-temuan yang baru lagi.

3. Tahap analisis data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data dipilah-pilah kemudian disusun secara sistematis dan rinci agar data mudah dipahami dan dianalisis sehingga temuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Setelah ketiga tahapan tersebut telah dilalui, maka keseluruhan dari

hasil yang telah dianalisis akan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk tesis mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, paparan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian terakhir.